

FUNGSI LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN DALAM PEMBANGUNAN FISIK KELURAHAN SENG KABUPATEN LUWU

Ahmadi Mattana^{1*}, Syamsiar², Jamal Qadar³

¹²³Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang, Sulawesi-Selatan, Indonesia

Correspondence: : ahmadimattana@gmail.com

Received: 3rd Januari, 2026 | Revised: 10th January, 2026 | Accepted: 1st February, 2026

ARTICLE INFO

Keywords:

LPMK Function; Planning;
Implementation; Supervision;
Physical Development

ABSTRACT

This study examines the role of the Village Community Empowerment Institution (LPMK) in supporting physical development in Senga Sub-district, Belopa Sub-district, Luwu District. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. Five informants were involved, comprising a village head, two LPMK administrators, a community figure, and a business actor. The analysis focuses on LPMK's functions in planning, implementation, and supervision of physical development, as well as identifying factors that hinder and support its performance. Data validity was ensured through triangulation, while analysis followed data reduction, presentation, and conclusion drawing procedures. The findings reveal that LPMK has not performed its functions optimally. Key inhibiting factors include limited financial resources and insufficient human resources, whereas supporting factors consist of community participation and social supervision. The study concludes that institutional strengthening, human resource development, and adequate budget allocation are essential to enhance LPMK's effectiveness in physical development.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah konsep perubahan sosial yang berkelanjutan untuk pembangunan dan kemajuan, tentu saja membutuhkan kontribusi yang lengkap dan berkelanjutan dan upaya pemerintah dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Bergantung pada ketentuan pemerintah No. 73 pada tahun 2005 terkait dengan Kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) adalah forum yang dilatih tentang inisiatif masyarakat melalui diskusi aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan harus diselesaikan, pembangunan fisik dan pengembangan sumber daya manusia.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah, terutama di wilayah pedesaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik masih tergolong rendah, dengan hanya 40% responden yang terlibat dalam program pembangunan di wilayah mereka (BPS Luwu, 2022).

Di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, LPMK diharapkan dapat berperan aktif dalam mendorong pembangunan fisik yang berkelanjutan. Sebagaimana fungsi LPMK dalam pembangunan fisik antara lain mengidentifikasi Kebutuhan, Perencanaan, Mobilisasi Sumber Daya, Pelaksanaan, Pengawasan dan

Evaluasi. Disamping fungsi tersebut LPMK juga memiliki peran penting dalam pembangunan fisik yakni: Meningkatkan Partisipasi Masyarakat, Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas dan Meningkatkan Rasa Memiliki.

Hal ini menunjukkan keberadaan LPMK di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu masih jauh dari fungsi dan perannya dalam hal pembangunan. Masih terdapat beberapa titik lokasi yang membutuhkan pembangunan dan perbaikan seperti Drainase, Jalan Tani dan sanitasi limbah rumah tangga. Bahkan secara struktur kelembagaan LPMK di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu terbilang tidak jelas, para pengurusnya tidak aktif hanya beberapa orang saja. Dari fenomena ini perlu adanya analisis mendalam mengenai fungsi LPMK di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, serta dampaknya terhadap pembangunan fisik. Pembangunan fisik di suatu wilayah merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan ini tidak hanya mencakup infrastruktur dasar saja seperti jalan, jembatan dan saluran air, tetapi juga mencakup fasilitas publik seperti taman, ruang terbuka hijau dan pusat kegiatan masyarakat. Di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu pembangunan fisik memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya mewujudkan pembangunan fisik yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat, fungsi LPMK menjadi sangat krusial. LPMK sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki tanggung jawab untuk menjembatani aspirasi masyarakat dan mengupayakan terwujudnya pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Melalui berbagai program dan kegiatan, LPMK diharapkan mampu mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pembangunan fisik yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Namun dilapangan masih banyak tantangan yang dihadapi LPMK dalam menjalankan fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor penghambat maupun pendukung LPMK dalam pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana LPMK dapat memaksimalkan fungsinya dalam konteks pembangunan fisik, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menunjukkan bahwa daerah yang memiliki LPMK aktif cenderung memiliki pembangunan fisik yang lebih baik (Kementerian Desa, 2021).

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan menganalisis fungsi LPMK dalam pembangunan fisik. Fokus utama adalah untuk memahami bagaimana fungsi LPMK dalam pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dengan memberdayakan masyarakat agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan sehingga pembangunan fisik dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat serta faktor-faktor penghambat dan pendukung LPMK dalam pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan LPMK, Pemerintah Kelurahan dan *stakeholder* dalam upaya meningkatkan efektifitas LPMK dalam pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang berasal dari perspektif narasumber atau informan dari masalah sosial yang mereka alami (Creswell, 2015). Desain penelitian deskriptif menguraikan peristiwa yang menjadi fokus penelitian dalam bentuk narasi untuk memahami sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan peran apa yang dilakukan LPMK untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa ada perantara (Sugiyono, 2019). Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung bersama Lurah Senga, ketua dan anggota pengurus LPMK Kelurahan Senga dan masyarakat Kelurahan Senga. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan yang dianggap paling tahu tentang masalah yang diteliti (Douglas, 2022). Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder berupa dokumen yang meliputi dokumen resmi, pribadi, fisik, serta arsip (Ulfatin, 2022).

Deskripsi Fokus penelitian ini adalah menganalisis fungsi LPMK dalam pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, dan mengkaji faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung LPMK dalam pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian ini akan berfokus pada Dua aspek utama yaitu fungsi LPMK dalam Pembangunan Fisik dan Faktor penghambat dan pendukung LPMK dalam pembangunan fisik

Teknik pengumpulan data sebagai langkah utama peneliti dalam memperoleh data untuk dianalisis dan disimpulkan (Salmia, Sukmawati, 2023). Data di penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. wawancara dengan Lurah Senga, ketua dan anggota LPMK dan masyarakat Kelurahan Senga dengan menggunakan dokumentasi sebagai sumber data.

Teknik keabsahan data digunakan untuk mengukur ketepatan dan menguji kebenaran suatu data. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan validitas dan reliabilitas (Zuldafrial, 2012). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk menguji data. Triangulasi sumber Menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah di peroleh dari beberapa sumber seperti hasil wawancara. Triangulasi teknik Menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu Menguji kredibilitas data pada waktu yang berbeda karena waktu bisa mempengaruhi kredibilitas data.

Teknik analisis data menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mengorganisasikan data ke dalam beberapa bentuk, memasukkan ke dalam kategori umum dan khusus, dan menyimpulkan sehingga mudah dipahami (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Langkah analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah meringkas dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari penelitian menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis, bertujuan mengurangi data yang kompleks menjadi informasi yang lebih ringkas dan terstruktur sehingga lebih mudah diinterpretasi dan dihubungkan dengan tujuan penelitian. Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah direduksi dalam format yang mudah dipahami dan diinterpretasi oleh peneliti dan pembaca dengan

memvisualkan data dan memperjelas pola, hubungan dan *trend* yang ada. Penarikan kesimpulan adalah proses menginterpretasi data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Senga merupakan salah satu dari Empat Kelurahan yang terletak di Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Kelurahan Senga adalah hasil pemekaran pada tahun 2003 dari wilayah induk yaitu Desa Senga yang sejak pemekaran berubah nama menjadi Desa Senga Selatan, Kelurahan Senga adalah Kelurahan yang letaknya berada di pusat Ibukota Belopa meliputi seluruh wilayah perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu. Secara geografis, Kelurahan Senga memiliki luas wilayah sekitar 5,5 km² yang terdiri dari 4 (Empat) Lingkungan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal dalam pembangunan dan juga dapat menjadi beban pembangunan, menjadi modal atau beban dalam pembangunan tergantung dari kualitas SDM tersebut dari BPS Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh, di mana sekitar 60% dari total penduduk bekerja di sektor pertanian.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Senga cukup bervariasi, dengan sebagian besar keluarga berada dalam kategori menengah ke bawah. Lingkungan fisik di Kelurahan Senga didominasi oleh lahan pertanian dan pemukiman penduduk. Infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan saluran air masih memerlukan perbaikan adapun jumlah Penduduk Kelurahan Senga berdasarkan laporan data penduduk pada bulan November Tahun 2024 berjumlah 2.117 jiwa.

Mengacu kepada permasalahan yang telah diungkapkan pada awal pendahuluan dalam penelitian ini memfokuskan pada Analisis fungsi LPMK dalam pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Artikel ini akan dipaparkan sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan utama serta pengujian keabsahan data dengan cara mereduksi, menyajikan sampai pada penarikan kesimpulan.

Hasil wawancara penulis dengan informan utama dapat diuraikan kedalam tiga fungsi yakni Perencanaan pembangunan fisik, Pelaksanaan pembangunan fisik dan Pengawasan pembangunan fisik serta faktor-faktor penghambat dan pendukung.

Perencanaan pembangunan fisik

LPMK membantu pemerintah Kelurahan dalam merumuskan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memfasilitasi pelaksanaan program tersebut. berperan aktif pada tahap awal perencanaan, mulai dari memfasilitasi dan mengidentifikasi kebutuhan pembangunan sesuai dengan aspirasi masyarakat hingga penyusunan rencana pembangunan. Memastikan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan mengkomunikasikan rencana pembangunan kepada masyarakat. Dari hasil wawancara dengan kelima informan utama dapat diuraikan bahwa pada proses perencanaan pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu terkait keterlibatan LPMK dalam proses perencanaan, serta keterlibatan masyarakat berpartisipasi dalam proses perencanaan, dan bagaimana mengkomunikasikan rencana pembangunan kepada masyarakat masih kurang maksimal.

Pelaksanaan pembangunan fisik

LPMK dapat berperan pada pelaksanaan pembangunan. Ini melibatkan eksplorasi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, memobilisasi sumber daya, memastikan kualitas pekerjaan dengan melakukan pengecekan rutin mencatat setiap

penyimpangan, menyelesaikan masalah yang mungkin muncul dan memastikan transparansi tentang anggaran, jadwal dan kemajuan proyek pembangunan. Dari hasil wawancara dengan kelima informan utama, dapat diuraikan bahwa pada proses pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu terkait dengan keterlibatan LPMK pada proses pelaksanaan pembangunan, serta peran untuk memastikan kualitas pekerjaan pembangunan, dan bagaimana LPMK memastikan transparansi dalam pelaksanaan pembangunan fisik tidak berjalan dengan baik.

Pengawasan pembangunan fisik

LPMK berperan memantau serta mengawasi pelaksanaan pembangunan fisik, memastikan bahwa pembangunan tersebut sesuai dengan rencana dan bermanfaat bagi masyarakat. Aspek ini akan menganalisis keterlibatan LPMK dalam memantau kemajuan proyek, melakukan pengawasan di lapangan, meninjau dokumen dan konsultasi dengan ahli, berupaya mengatasi kendala dengan berkoordinasi kepada pihak terkait, seperti pemerintah Lurah, kontraktor dan masyarakat, memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pekerjaan, ketepatan waktu efisiensi biaya dan kepuasan masyarakat kemudian melaporkan hasil pengawasan kepada masyarakat melalui rapat, pengumuman atau media lainnya. Dari hasil wawancara dengan kelima informan utama, dapat diuraikan bahwa pada proses pengawasan pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu tentang bagaimana pengurus LPMK melakukan pengawasan proses pembangunan fisik, bagaimana mengatasi kendala ketika melakukan pengawasan, serta bagaimana melaporkan hasil pengawasan kepada masyarakat, menunjukkan bahwa peran dan fungsi LPMK tidak berjalan dengan baik.

Faktor Penghambat

Kurangnya Sumber Daya: LPMK seringkali menghadapi kendala finansial, anggaran yang terbatas serta kurangnya SDM yang kompeten untuk mengelola program. Dari hasil wawancara dengan kelima informan utama dapat diuraikan bahwa kurangnya sumber daya finansial anggaran dan kurangnya SDM pengurus LPMK menjadi faktor kendala proses pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Faktor Pendukung

Peningkatan peran masyarakat: LPMK memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan melibatkan masyarakat pada perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan proyek pembangunan fisik, serta memunculkan rasa kepemilikan serta tanggung jawab pada hasil pembangunan fisik. Dari hasil wawancara dengan kelima informan utama, dapat diuraikan bahwa dukungan tenaga kerja masyarakat dan peran pengawasan masyarakat dalam pembangunan fisik dapat menjadi faktor pendukung LPMK dalam proses pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Pembahasan Penelitian

Berkenaan dengan penjelasan dari hasil penelitian yang ditemukan diatas, penulis telah melakukan wawancara dengan menggunakan pengabsahan data dengan uji kredibilitas melalui triangulasi, maka berikut ini akan dipaparkan secara umum hasil temuan penelitian sebagaimana sudah terungkap dari hasil penelitian ini.

Analisis fungsi LPMK dalam pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

a. Perencanaan pembangunan fisik

Dalam konteks perencanaan pembangunan fisik kecenderungan jawaban informan pada indikator tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan pembangunan di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu tidak berjalan dengan baik. LPMK yang seharusnya berperan aktif hadir dalam rapat-rapat perencanaan seperti musrenbang dan memberikan masukan tapi yang sering hadir hanya ketua dan beberapa anggota LPMK saja, selain itu keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan terbilang cukup rendah dengan sedikitnya masyarakat yang hadir pada kegiatan rapat-rapat pembangunan sehingga hanya sedikit masyarakat yang bisa mengetahui jenis pembangunan fisik yang sedang direncanakan di Kelurahan Senga.

b. Pelaksanaan pembangunan fisik

Dalam konteks pelaksanaan pembangunan fisik kecenderungan jawaban informan pada indikator tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu juga tidak berjalan dengan baik. LPMK kurang melakukan monitoring di lapangan secara berkala sehingga kesesuaian spesifikasi dan jadwal pekerjaan sulit untuk dapat dipastikan termasuk jika terjadi penyimpangan dalam proses pembangunan fisik tidak dapat tercatat dengan baik, selain itu LPMK juga tidak menyediakan akses informasi kepada masyarakat baik tentang anggaran, kemajuan proyek maupun laporan berkala.

c. Pengawasann pembangunan fisik

Dalam konteks pengawasan pembangunan fisik kecenderungan jawaban informan pada indikator tersebut menunjukkan bahwa proses pengawasan pembangunan di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu juga tidak berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan pengawasan pembangunan fisik LPMK jarang melakukan pengecekan proses pembangunan fisik di lapangan sehingga ketika terjadi kendala LPMK cenderung berkoordinasi kepada pemerintah setempat saja kurang membangun koordinasi dengan masyarakat atau orang yang punya keahlian dalam bidang pembangunan fisik sehingga hal-hal yang menyangkut kualitas pekerjaan dan kepuasan masyarakat tidak dapat terpenuhi dengan baik, adapun laporan hasil pengawasan LPMK pada saat rapat-rapat tidak tersampaikan secara utuh.

Faktor penghambat dan pendukung LPMK dalam pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

a. Faktor penghambat

Dalam konteks faktor penghambat pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu kecenderungan jawaban informan pada indikator tersebut menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya finansial berupa anggaran yang terbatas serta kurangnya SDM yang kompeten, terampil dan berpengalaman mengelola program pembangunan fisik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan proyek adalah penghambat kinerja LPMK dalam pelaksanaan program pembangunan fisik.

b. Faktor pendukung

Dalam konteks faktor pendukung pembangunan fisik di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu kecenderungan jawaban informan pada indikator tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja masyarakat dapat terlibat dalam pelaksanaan proyek pembangunan fisik dengan bersedia melaksanakan kerja bakti membantu pembersihan lokasi pembangunan fisik atau menjadi tenaga kerja dengan upah yang

ringan serta peran aktif masyarakat LPMK dalam mengawasi pelaksanaan proyek pembangunan fisik menjadi faktor pendukung untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana dan berkualitas.

KESIMPULAN

Fungsi LPMK dalam pembangunan fisik sebagaimana yang tertuang dalam Permendagri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat belum berhasil dilaksanakan secara maksimal karena diantara tiga (3) sub fokus penelitian yakni perencanaan pembangunan fisik, pelaksanaan pembangunan fisik dan pengawasan pembangunan fisik belum berjalan secara optimal.

Faktor penghambat fungsi LPMK dalam pembangunan fisik lebih kepada persoalan finansial, anggaran yang terbatas serta SDM yang rendah. Adapun faktor pendukung sebagai kesempatan dan peluang untuk menunjang LPMK dalam melaksanakan fungsinya yaitu adanya dukungan tenaga kerja masyarakat yang dapat didorong dan peran aktif masyarakat bersama LPMK dalam melaksanakan pengawasan pembangunan fisik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian akhir tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pada dosen pembimbing yang telah memberikan kontribusi sehingga hasil penelitian ini dapat saya publikasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Adet, D. S., Fitryah, N., & Situmorang, L. (2023). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan di Kampung Keay Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat. *E-Journal Pembangunan Sosial*, 1, 46–59.
- Amalia, F. (2015). Efektivitas Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 2(2).
- Damaiwana. (2020). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Kelurahan Mamasa. *MITZAL: Demokrasi, Komunikasi, dan Budaya*, 5.
- Djaelani, A. (2013). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Majalah Ilmiah Penelitian*, 20(1), 1–11.
- Halim, R. S. A., Khambali, I., & Basyid, A. (n.d.). *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pesantren.
- Ismail, I., dkk. (2023). *Pedoman Penulisan Proposal (Usulan Penelitian) dan Tesis*. Sengkang: Universitas Puangrimaggalatung.
- Isyabillilah, E., & Gustaman, F. A. (2023). Implementasi Program Kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Taman Kota Madiun. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 12(1), 1–16.
- Kadow, C., dkk. (2017). Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Rumoong Bawah. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–3.
- Kartasmita, G. (1996). *Power and Empowerment: Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

- Kosali, A. Y. (2020). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dalam Menggerakkan Masyarakat di Kelurahan Sako Palembang*. Sumatera Selatan: Media Ekonomi dan Kewirausahaan.
- Laily, E. I. N. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(3), 186–190.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.
- Prijono, O. S., & Pranarka, A. M. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Rauf, R., & Munaf, Y. (2015). *Lembaga Kemasyarakatan Indonesia*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Salman, D. (2003). Konsep dan Kerangka Pemberdayaan Masyarakat. Dalam M. Singarimbun & S. Effendi (Eds.), *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sumaryadi, N. I. (2000). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Cita Utama.
- Theresia, A., Krisnha, dkk. (2015). *Pembangunan berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wahyu Arbain, M. (2014). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Tengah Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 2(4), 3259–3272.
- Yuvita, E. (2014). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan dalam Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Kabupaten Bintan. *Jurnal UMRH*, 1(9), 51–70.